



# PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Evelyne

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
([evelyne\\_ns1994@yahoo.com](mailto:evelyne_ns1994@yahoo.com))

**Dra. Yustina Triyani M.M., M.Ak.**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
([yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id](mailto:yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id))

## ABSTRAK

Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan dan tindakan kriminal yang dilakukan oleh seorang akuntan publik mengakibatkan turunnya kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Untuk mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat maka Kualitas Audit harus ditingkatkan dengan menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Maka ada beberapa faktor seperti pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Penulis bertujuan melakukan penelitian untuk membuktikan apakah Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Etika auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan kuesioner. Dengan obyek penelitian auditor yang bekerja pada KAP *big four* di Jakarta. Teknik analisis data yang di gunakan pada hasil jawaban kuesioner adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Kualitas Audit

## ABSTRACT

Cases of manipulation of financial statements and criminal acts committed by a public accountant result of declining confidence in the financial statement users of the financial statements which have been audited. To restore public confidence, the audit quality should be improved by applying the standards and principles of the audit, being free impartially (*Independent*), pursuant to the law and abide by the code of ethics of the profession. Then there are several factors such as work experience, independence, competence and ethics that can affect Audit Quality.

The author aims to do research to prove whether the Work Experience, Independence, Competence and Ethics auditor effect on audit quality. De Angelo (1981) states the quality of the audit is the probability that an auditor discovered and reported about the existence of a breach in the accounting system of its clients.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



The method used is the method of questionnaire survey. With the research object auditors working on a big four accounting firm in Jakarta. Data analysis techniques used on the results of the questionnaire answers are descriptive analysis, test data quality, classic assumption test and multiple linear regression analysis. The conclusion of this research is Work Experience, Competence and Ethics auditor has no effect on audit quality. Independence has positive effect on Audit Quality.

Keywords: Work Experience, Independence, Competence, Ethics, and Audit Quality

## PENDAHULUAN

Setiap Kantor Akuntan Publik diharuskan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan pekerjaan audit nya. Hasil audit disampaikan oleh seorang auditor lewat laporan audit. Laporan audit merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan opininya. Auditor harus melaksanakan auditnya dan memberikan opini yang sesuai dengan standar audit dan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut IAI, audit yang telah dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar audit yang ada dalam sepuluh standar audit yang berlaku umum (Generally Accepted Auditing Standards – GAAS)

Namun, belakangan ini yang terjadi adalah banyak auditor yang melakukan kewajibannya tidak sesuai dengan standar yang ada. Auditor BPK yang memanipulasi laporan keuangan, kasus PT Kimia Farma yang laporan keuangannya tidak wajar dan auditor KAP Arthur Anderson yang menghancurkan dokumen bukti yang dimiliki oleh Enron. Dengan kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa auditor tidak bekerja sesuai dengan standar yang ada, tidak memiliki sikap independen dan tidak mematuhi kode etik profesi sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit menurun. Untuk meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas audit maka diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor. Penelitian mengenai pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Bolang et all(2013) menunjukkan bahwa faktor pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Agusti, 2013). Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Beberapa penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan diantaranya oleh Alim et all (2007) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil dari penelitian Sukriah,dkk. (2009) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.



Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah dkk., 2009). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar. Berdasarkan penelitian Kurnia dkk. (2014) terbukti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Carolita dan Rahardjo(2013) terbukti bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Messier (2014, p.216 ) etika merujuk pada suatu system atau Rule of Conduct yang didasarkan pada tugas dan kewajiban moral yang mengindikasi bagaimana seorang individu seharusnya berinteraksi dengan lainnya dalam masyarakat. Akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Dalam penelitian Kadhafi(2014) terbukti bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suryanto dkk.(2014) terbukti bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa: Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit; Variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit; Variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit; Variabel etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## TELAAH PUSTAKA

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan harapan dari pengguna jasa audit bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Namun pengukuran kualitas audit menjadi sangat beragam, akan tetapi yang paling umum adalah berdasarkan ukuran KAP. Dengan memiliki auditor yang lebih kompeten, KAP big four diyakini memiliki kualitas audit yang lebih baik.

De Angelo (1981) dalam Badjuri (2012:123) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa kualitas audit merupakan hasil pemeriksaan auditor dalam menemukan suatu pelanggaran dan menyampaikan laporan terkait temuan mengenai pelanggaran yang telah dilakukan oleh klien, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi seorang auditor, dengan memiliki pengalaman dalam bekerja maka seorang auditor dapat lebih memahami akan prosedur audit dan permasalahan di dalamnya agar lebih terampil lagi dalam melaksanakan tugas audit.

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang ( Badjuri, 2011).



## Independensi

Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002).

## Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah dkk., 2009). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar.

## Etika

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik.

Messier(2014: 216) mendefinisikan etika sebagai Rule of Conduct atau suatu sistem yang didasarkan pada tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seorang individu seharusnya berinteraksi dengan lainnya dalam masyarakat.

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah

- H<sub>a1</sub> : Pengalaman Kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H<sub>a2</sub> : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H<sub>a3</sub> : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H<sub>a4</sub> : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG.

## Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah “Kualitas Audit”. Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Etika auditor.

## Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan kuisioner kepada auditor yang bekerja di KAP *big four* di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG.



Penyusunan kuesioner dilakukan dengan media Google Drive dan disebarikan dengan mengirimkan e-mail kepada auditor dan akan disebarikan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di KAP masing-masing.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah para akuntan publik yang memiliki jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik *big four* yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG. Penulis menggunakan metode random sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. (Ghozali, 2011).

#### 2. Uji kualitas data

a. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

##### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu residu dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Glejser. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).



4. Uji Hipotesis

Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- a : Konstanta Regresi
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Variabel Pengalaman Kerja auditor
- X<sub>2</sub> : Variabel Independensi auditor
- X<sub>3</sub> : Variabel Kompetensi auditor
- X<sub>4</sub> : Variabel Etika auditor
- ε : Error

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui :

a. Koefisien Determinasi Majemuk (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian.

(1) H<sub>0</sub>: β<sub>1</sub> = β<sub>2</sub> = β<sub>3</sub> = β<sub>4</sub> = 0

Artinya, variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan etika auditor tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

(2) H<sub>a</sub>: β<sub>1</sub> ≠ β<sub>2</sub> ≠ β<sub>3</sub> ≠ β<sub>4</sub> ≠ 0

Artinya, variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan etika auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Variabel Pengalaman Kerja Auditor

- H<sub>0,1</sub> : β<sub>1</sub> = 0, artinya bahwa variabel pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- H<sub>a,1</sub> : β<sub>1</sub> > 0, artinya bahwa variabel pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

(2) Variabel Independensi Auditor

- H<sub>0,2</sub> : β<sub>2</sub> = 0, artinya bahwa variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- H<sub>a,2</sub> : β<sub>2</sub> > 0, artinya bahwa variabel independensi auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

(3) Variabel Kompetensi Auditor

- H<sub>0,3</sub> : β<sub>3</sub> = 0, artinya bahwa variabel kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- H<sub>a,3</sub> : β<sub>3</sub> > 0, artinya bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit



(4) Variabel Etika Auditor

- $H_{0,4} : \beta_4 = 0$ , artinya bahwa variabel etika auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a,4} : \beta_4 > 0$ , artinya bahwa variabel etika auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit



Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Uji Validitas**

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini valid karena memiliki tingkat  $Sig \leq \alpha=0.05$

**Uji Reliabilitas**

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman Auditor	0.837	1.195
Independensi Auditor	0.874	1.145
Kompetensi Auditor	0.977	1.024
Etika Auditor	0.960	1.041

Sumber : Data primer yang diolah



**Uji Normalitas**

Tabel 4.19 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas, Asymp. Sig menunjukkan nilai 0.978 yang berarti lebih tinggi dari  $\alpha=0.05$ . Ini berarti bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
0.475	0.978

Sumber : Data primer yang diolah

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4.20 memperlihatkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki tingkat signifikan di atas  $\alpha=0.05$  untuk setiap variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Pengalaman Auditor	0.414
Independensi Auditor	0.749
Kompetensi Auditor	0.098
Etika Auditor	0.777

Sumber : Data primer yang diolah

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 4.21 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan nilai *adjusted* R<sup>2</sup> sebesar 0.080. Hal ini menandakan bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika auditor hanya bisa menjelaskan 8.0% variabel kualitas audit. Sedangkan sisanya 92.0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R Square	Adjusted R Square
0.118	0.080

Sumber : Data primer yang diolah





**Uji F**

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar  $0.017 < \alpha = 0.05$ . Maka tolak  $H_0$ , yang berarti seluruh variabel independen, yaitu pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

**Uji t**

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki tingkat sig = 0.262. Dengan demikian  $H_{0,1}$  diterima, Artinya variabel pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki tingkat sig = 0.008, dengan demikian  $H_{0,2}$  ditolak, Artinya variabel independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki tingkat sig = 0.311, dengan demikian  $H_{0,3}$  diterima, Artinya variabel kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel etika auditor memiliki tingkat sig = 0.055, dengan demikian  $H_{0,4}$  diterima, Artinya variabel etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji t**

Variabel	B	Beta	t sig (two-tailed)	t sig (one-tailed)
(Constant)	23.292		0.001	0.000
Pengalaman Auditor	0.125	.067	0.525	0.262
Independensi Auditor	0.416	.252	0.016	0.008
Kompetensi Auditor	0.082	.048	0.623	0.311
Etika Auditor	0.313	.159	0.110	0.055

Sumber : Data primer yang diolah

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit :**

Dengan memiliki hasil signifikansi lebih besar daripada  $\alpha = 0.05$  yang terlihat pada tabel 4.22, maka dalam penelitian ini tidak tolak  $H_{0,1}$  yang berarti bahwa variabel pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bolang et all(2013) dan hipotesis penelitian, variabel pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian ini tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan lebih banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki auditor belum tentu dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Meskipun dengan pengalaman kerja yang lama, seorang auditor tidak dapat menghasilkan kualitas audit yang baik jika ia mengabaikan prosedur-prosedur audit, tidak mematuhi aturan, tidak independen, dll. Sebaliknya, dengan pengalaman kerja yang belum lama yang dimiliki seorang auditor belum tentu tidak bisa menghasilkan kualitas audit yang baik. Walaupun pengalaman kerja seorang auditor sedikit, tetapi jika

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditaring mengumpul sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ia memiliki tingkat independensi, objektivitas dan integritas yang tinggi maka ia dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

## **2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit :**

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 4.22 untuk variabel independensi auditor menunjukkan nilai sig < 0.05 maka dalam pengujian ini tolak  $H_{0,2}$  yang berarti bahwa variabel independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan memiliki independensi yang lebih tinggi, maka auditor akan melaksanakan tugasnya dengan lebih cermat dan seksama tanpa pengaruh dari pihak eksternal serta penilaian bukti audit dilakukan secara objektif sehingga mampu memberikan jasa keprofesiannya kepada klien sesuai standar dan prinsip yang berlaku. Ini membuktikan bahwa semakin independen auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bolang et all(2013) dan hipotesis penelitian dimana variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **3. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit :**

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 4.22 untuk variabel kompetensi auditor menunjukkan nilai sig > 0.05 maka dalam pengujian ini tidak tolak  $H_{0,3}$  yang berarti bahwa variabel kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bolang et all(2013) dan hipotesis penelitian, variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian ini tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan jika tingkat kompetensi auditor yang tinggi belum tentu dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, begitu pun sebaliknya. Meskipun tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor tinggi, kualitas audit yang dihasilkan belum tentu baik jika ada faktor tekanan anggaran waktu, anggaran dana yang terbatas, tidak bisa bekerja sama dalam tim, dll. Sebaliknya, auditor yang kurang kompeten dapat menghasilkan kualitas audit yang baik jika ia bisa bekerja secara baik dalam tim, memiliki tingkat objektivitas dan integritas yang tinggi, tidak ada tekanan anggaran waktu, dll.

## **4. Pengaruh Etika auditor terhadap Kualitas Audit :**

Di dalam tabel tabel 4.22 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar daripada  $\alpha=0.05$ . Maka tidak tolak  $H_{0,4}$  yang berarti bahwa variabel etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia dkk.(2014) dan hipotesis penelitian, variabel etika auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian ini tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya pemahaman etika profesi yang dimiliki seorang auditor belum tentu dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Faktor- faktor penyebabnya dapat berupa tekanan waktu, tidak independen, tidak memiliki integritas, dll. Apabila tingkat pemahaman etika profesi yang dimiliki seorang auditor rendah, belum tentu tidak dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika auditor mematuhi prosedur-prosedur audit yang berlaku, tidak melanggar hukum, bersikap independen, dll. tentunya dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

1. Diteliti dan diteliti oleh seluruh masyarakat Indonesia.
- a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu di dalam penelitian ini, responden yang menjadi obyek penelitian hanyalah auditor yang berasal dari KAP *big four*. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya juga menyertakan auditor yang berasal dari KAP *non-big four* sebagai obyek penelitian. Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor dengan jabatan sebagai *Junior Auditor* yang bekerja <2 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa masa kerja responden tersebut masih dalam jangka pendek dan belum memiliki pengalaman yang luas, maka belum dapat mewakili jawaban kuesioner secara keseluruhan. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan karakteristik responden dengan jabatan minimal senior auditor agar diperoleh jawaban yang lebih mewakili kuesioner terkait unsur supervisi; perencanaan dan pelaksanaan audit. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan sebaiknya lebih mengembangkan dimensi-dimensi di dalam variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika. Peneliti selanjutnya dapat mencari jurnal referensi dengan topik serupa agar lingkup pertanyaan di dalam kuesioner semakin luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Jurnal. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti, 2007, *Jurnal. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel moderasi*. Simposium nasional Akuntansi X, Makassar.
- Badjuri, Achmat (2011), *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*, Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Vol.3, No.2.
- Bolang, Marietta S., Jullie J.S & Jenny M (2013), *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah*, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat, Desember 2013 Volume 4- No.2.
- Carolita, Metha Kartika dan Shiddiq Nur Rahardjo.2012. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas , Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*.Jurnal akuntansi Vol.1 No.2.
- Christawan, Yulius Jogi. 2002. *Jurnal. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 2, November, 79 - 92.
- DeAngelo, L (1981), *Auditor Size and Audit Quality*, Journal Of Accounting and Economics 3: 183-199, USA : North-Holland Publishing Company.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Futri, Putu S., Gede J (2014), *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2.

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Cetakan V, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kadhafi, M., Nadirsyah, dan Abdullah, S. 2014. *Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0164. Hal 93-103

Kurnia, Winda, Khomsiyah, Sofie. 2014. *Pengaruh Kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit*. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol.1, No. 2 September 2014. Hal 49-67

Kompas (2009), *KPK Gelar Rekonstruksi Kasus Suap Auditor BPK*, diakses 11 November 2015, <http://nasional.kompas.com/read/2009/03/24/11101325/kpk.gelar.rekonstruksi.kasus.suap.auditor.bpk>

Kompas (2002), *Kasus Kimia Farma*, diakses 12 November 2015, [http://www.kompasiana.com/www.bobotoh\\_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis\\_5535b4d46ea8349b26da42eb](http://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb)

Messier, Glover, Prawitt(2014), *Jasa Audit dan Assurance*, Edisi 8, Buku 1, Terjemahan oleh Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari, Jakarta : Salemba Empat.

Sukriah, Ika. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.

Suryanto, Rita Anugerah, Al Azhar. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. JOM FEKOM, Vol.1, No.2.

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23.292	6.816		3.417	.001		
Skor_totalx	.125	.196	.067	.638	.525	.837	1.195
Skor_total	.416	.170	.252	2.442	.016	.874	1.145
Skor_total	.082	.166	.048	.493	.623	.977	1.024
Skor_total	.313	.194	.159	1.612	.110	.960	1.041

a. Dependent Variable: Skor\_totalY

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35731853
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.042
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.130	3.818		1.082	.282
Skor_totalx1	.090	.110	.090	.821	.414
Skor_totalX2	.031	.095	.035	.321	.749
Skor_totalX3	-.155	.093	-.169	-1.669	.098
Skor_totalX4	-.031	.109	-.029	-.284	.777

a. Dependent Variable: RES2

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 <sup>a</sup>	.118	.080	3.427

a. Predictors: (Constant), Skor\_totalX4, Skor\_totalX3, Skor\_totalX2, Skor\_totalx1

### Hasil Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	148.673	4	37.168	3.164	.017 <sup>b</sup>
Residual	1115.887	95	11.746		
Total	1264.560	99			

a. Dependent Variable: Skor\_totalY

b. Predictors: (Constant), Skor\_totalX4, Skor\_totalX3, Skor\_totalX2, Skor\_totalx1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

## Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.292	6.816		3.417	.001
Skor_totalx1	.125	.196	.067	.638	.525
Skor_totalX2	.416	.170	.252	2.442	.016
Skor_totalX3	.082	.166	.048	.493	.623
Skor_totalX4	.313	.194	.159	1.612	.110

a. Dependent Variable: Skor\_totalY

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.